

**PENGARUH STRATEGI HEURISTIK TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SD NEGERI 72 BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)**



Oleh:

SEPTI PAJRIANI

NIM. 1516240046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Septi Pajriani

NIM : 1516240046

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nanta : Septi Pajriani

NIM : 1516240046

Judul : Pengaruh Strategi Heuristik Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 72
Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu,alaikum Wr. Wb*

Bengkulu, November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Khermarifah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002


Adam Nasution, M.Pd.I
NIDN. 2010088202




KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.
(0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Strategi Heuristik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 72 Bengkulu" yang disusun oleh Septi Pajriani NIM.1516240046 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 06 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002


.....

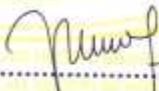
Sekretaris
Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102005


.....

Penguji I
Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002


.....

Penguji II
Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004


.....

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris




Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Rasa syukur dan bahagia akhirnya aku dapat menyelesaikan salah satu impianku. Dengan rasa kasih dan sayang yang tulus, skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku bapak Syadinan Effendi dan mak Nizam Yani yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Adekku Komarudin yang selalu menjadi motivasiku untuk mencapai sebuah kesuksesan.
3. Seluruh sanak keluargaku yang aku sayangi.
4. Almamater IAIN Bengkulu.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya:

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6), Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8).”

(Q.S. Al-Insyirah: 94 ayat 6-8)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Septi Pajriani

NIM : 1516240046

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Strategi Heuristik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 72 Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah asil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2019

Yang Menyatakan,



Septi Pajriani
NIM. 1516240046

SURAT PERNYATAAN

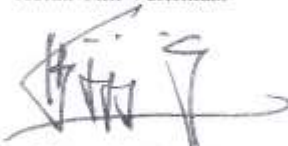
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Septi Pajriani**
Nim : 1516240046
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : **PENGARUH STRATEGI HEURISTIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 72 BENGKULU**

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarisme-checker/>. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 7,72 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, Desember 2019
Yang Menyatakan



Septi Pajriani
NIM. 1516240046

--

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi Heuristik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 72 Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag.,M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag.,M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing 1 dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis.
6. Bapak Adam Nasution, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing 2 dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis.
7. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.

8. Kepala Sekolah (Ibu Irma Suryani, S.Pd) beserta dewan guru dan staff SD Negeri 72 Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2019

Penulis

Septi Pajriani
Nim: 1516240046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
PERNYATAAN PLAGIASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

G. Sistematika Penulisan	10
--------------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengaruh	11
B. Strategi Pembelajaran	12
1. Pengertian strategi pembelajaran	12
2. Tujuan strategi pembelajaran	12
3. Macam-macam strategi pembelajaran	16
C. Strategi Heuristik	17
1. Pengertian strategi heuristik	17
2. Manfaat strategi heuristik	18
3. Macam-macam strategi heuristik	19
4. Langkah-langkah strategi heuristik	21
5. Kelebihan dan kelemahan strategi heuristik	24
D. Hasil Belajar	25
1. Pengertian hasil belajar	25
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	26
3. Indikator hasil belajar	26
4. Macam-macam hasil belajar	29
E. Bahasa Indonesia	32
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	32
2. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia	34
3. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia	35

F. Penelitian yang Relevan.....	36
G. Kerangka Berpikir.....	39
H. Hipotesis Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Variabel Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	62
B. Hasil Penelitian.....	66
C. Uji Prasyarat.....	83
D. Pembahasan.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

IAIN BENGKULU

ABSTRAK

Septi Pajriani, September, 2019, Pengaruh Strategi Heuristik terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 72 Bengkulu. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra Khermarinah, M.Pd.I, 2. Adam Nasution, M.Pd.I.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang belum berani untuk menyampaikan mengenai apa yang dilihat dan dirasakannya serta menjelaskan sebab akibat dari apa yang terjadi. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru masih menerapkan strategi konvensional serta pembelajaran yang kurang variatif dan tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh strategi heuristik terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen menggunakan metode penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan B yang berjumlah 40 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan Uji t-tes, maka dapatlah hasil penelitian bahwa $t_{hitung} = 5,557$ sedangkan t_{tabel} dengan dk atau $df = 38$ pada taraf signifikan 5% yaitu 2,024. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,557 > 2,024$), hal ini dapat dilihat uji t_{hitung} lebih besar dari pada uji t_{tabel} . Maka hipotesis kerja H_a dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 72 Bengkulu.

Kata Kunci: Strategi Heuristik, Hasil Belajar.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	43
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Soal Nomor 1	50
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Item Soal	52
Tabel 3.5 Skor Pada Item Soal Bernomor Ganjil (Variabel X)	54
Tabel 3.6 Skor Pada Item Soal Bernomor Ganjil (Variabel Y)	54
Tabel 3.7 Perhitungan Variabel X dan Variabel Y	55
Tabel 4.1 Daftar Guru Dan Staff SD Negeri 72 Bengkulu	62
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa-siswi SD Negeri 72 Bengkulu	63
Tabel 4.3 Data Sarana Dan Prasarana SD Negeri 72 Bengkulu	64
Tabel 4.4 Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 72 Bengkulu	65
Tabel 4.5 Nilai <i>Pretest</i> Kelas V A	66
Tabel 4.6 Tabel Perhitungan Mean Pada <i>Pretest</i> Kelas V A	67
Tabel 4.7 Nilai Interval Variabel X.....	69
Tabel 4.8 Frekuensi Variabel X.....	70
Tabel 4.9 Nilai <i>Pretest</i> Kelas V B.....	70
Tabel 4.10 Tabel Perhitungan Mean Pada <i>Pretest</i> Kelas V B	71
Tabel 4.11 Nilai Interval Variabel X.....	73
Tabel 4.12 Frekuensi Variabel X	74
Tabel 4.13 Nilai <i>Posttest</i> Kelas V A	75
Tabel 4.14 Tabel Perhitungan Mean Pada <i>Posttest</i> Kelas V A.....	76
Tabel 4.15 Nilai Interval Variabel Y.....	77
Tabel 4.16 Frekuensi Variabel Y	79
Tabel 4.17 Nilai <i>Posttest</i> Kelas V B	79
Tabel 4.18 Tabel Perhitungan Mean Pada <i>Posttest</i> Kelas V B	80
Tabel 4.19 Nilai Interval Variabel Y.....	81
Tabel 4.20 Frekuensi Variabel Y	83
Tabel 4.21 Tabel Perhitungan Uji Normalitas Variabel X.....	84

Tabel 4.22 Tabel Perhitungan Uji Normalitas Variabel X.....	85
Tabel 4.23 Tabel Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y.....	87
Tabel 4.24 Tabel Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y.....	88
Tabel 4.25 Uji Homogenitas Kelas V A (Kelas Eksperimen)	89
Tabel 4.26 Uji Homogenitas Kelas V B (Kelas Kontrol)	91
Tabel 4.27 Data Pengaruh Penggunaan Stategi Heuristik Terhadap Hasil Belajar Kelas V A Dan V B	93

LAIN BENGKULU

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
------------------------------------	----

IAIN BENGKULU

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Kartu Bimbingan
3. SK Kompre
4. SK Penelitian
5. Surat Sudah Penelitian
6. Silabus
7. RPP Kelas Eksperimen dan Kontrol
8. Soal *Posttest* dan *Pretest*
9. Kunci Jawaban
10. Materi
11. Soal dan Kunci Jawaban yang belum Valid
12. Rpp dari SD Negeri 72 Bengkulu
13. Tabel *Product Moment*
14. Tabel Chi Kuadrat
15. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tak berilmu pengetahuan. Akan tetapi, Allah SWT. memberinya potensi untuk dapat belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia. Allah SWT. berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl: 16 ayat 78)¹

Allah SWT. melengkapi manusia dengan pancaindra sebagai pintu gerbangnya ilmu pengetahuan dan diharapkan semua perlengkapan yang dimiliki manusia ikut aktif dalam interaksi dengan lingkungan sehingga terjadilah proses belajar. Belajar merupakan kegiatan yang perlu proses dalam pelaksanaannya disetiap jenjang pendidikan,² mulai dari proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami

¹ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Alqur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: C.V penerbit Diponegoro, 2005), h 220.

² Sudarman Damin, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h 41.

sesuatu yang dipelajari. Dari proses tersebut hasil yang diharapkan adalah dapat membentuk siswa yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah sendiri dan membentuk manusia yang kreatif.

Pendidikan selalu mengalami perubahan dan perbaikan yang meliputi berbagai komponen yaitu kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik, mutu manajemen pendidikan dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran pentingnya menanamkan makna belajar bagi siswa agar hasil belajar bermanfaat untuk hidupnya.

Pendidik, pada tataran ini dihadapkan tantangan menemukan cara lebih teknis pada aplikasi pembelajaran di sekolah.³ Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, karena tidak semua tujuan pembelajaran bias dicapai hanya dengan satu strategi saja. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pola pengajaran itu sendiri.⁴

Pengolahan materi pelajaran tidak disajikan secara tuntas oleh guru yang bertujuan agar diolah sendiri oleh para siswa dengan bimbingan dari guru. Strategi yang dapat digunakan oleh guru adalah strategi heuristic yaitu proses pembelajaran yang harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang

³Alfauzan Amin dan Alimni, *Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinektik dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu*, Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019, h 271.

⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h 206.

untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang melakukan proses pengembangan intelektual dalam upaya memecahkan masalah seperti merumuskan suatu masalah, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan serta mengaplikasikan hasil belajarnya. Keaktifan siswa dalam belajar memang lebih terlihat sedangkan kegiatan guru hanya mengarahkan, membimbing dan memberikan fasilitas kepada siswa. Dengan menggunakan strategi heuristik kemampuan intelektual siswa dapat dikembangkan oleh guru, siswa bisa memahami bagaimana mengolah bahan ajar dan memperoleh daya ingat yang lebih lama.

Bahasa Indonesia merupakan materi penting yang diajarkan di SD karena mempunyai fungsi pengajaran yaitu sebagai wadah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Selain itu perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa serta pembinaan rasa persatuan nasional. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mempermudah siswa untuk terlibat langsung dan mengolah materi pelajaran mengenai sesuatu karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki keterampilan yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara, maka siswa harus memiliki keterampilan tersebut untuk mempelajari materi dalam berbahasa dengan cara ikut mengolah materi pelajaran bersama guru.

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 28 September 2018 di kelas V SD Negeri 72 Bengkulu pada kenyataannya, guru masih menerapkan strategi konvensional yaitu guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, di mana siswa hanya sebagai pendengar dan gelas kosong yang harus diisi penuh tanpa memperhatikan pengetahuan yang dibawa siswa. Strategi pembelajaran yang kurang variatif, metode ceramah yang digunakan guru dan kurangnya sarana dan prasarana sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menyebabkan siswa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dan lebih cenderung menggunakan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran. Siswa tidak diberi kesempatan untuk ikut mengolah materi pelajaran akibatnya siswa kurang memiliki kemampuan berpikir kritis atau lebih cenderung pasif. Siswa kurang aktif dan eksploratif serta kurangnya inisiatif sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa belum berani untuk menyampaikan serta menjelaskan sebab akibat dari apa yang terjadi yang menyebabkan siswa belum mampu menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari.

Masalah lemahnya proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pada proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk menghafal materi pelajaran tanpa menghubungkannya dengan kenyataan yang ada pada kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya setelah

siswa selesai belajar, mereka menguasai materi pelajaran akan tetapi bila ditanya masalah yang mengenai materi pelajaran tersebut mereka lemah pada penerapannya.

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dianggap mudah tapi sebenarnya sulit bagi siswa. Kondisi seperti ini sering di temui oleh guru yang mengajar. Sedangkan kondisi nyata di SD Negeri 72 Bengkulu lebih jelas dan logis. Secara khusus dan umum bahwa minat siswa untuk mengikuti pembelajaran kurang antusias, sehingga berdampak pada perolehan nilai yang rata-rata di bawah KKM yaitu 7,5.

Gejala-gejala semacam ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan. Pembelajaran di sekolah terlalu menjejali otak siswa dengan berbagai bahan ajar yang harus di hafal. Pendidikan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan intelektual siswa. Dengan kata lain, proses pendidikan tidak pernah diarahkan membentuk siswa yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Guru harus memahami karakteristik siswa, mencari strategi yang bisa memotivasi siswa dan memperhatikan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa senang belajar dan ikut mengolah materi pelajaran. Dengan begitu pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena mereka ikut mengolah materi pelajaran dengan bimbingan dan fasilitas yang diberikan oleh guru.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi heuristik dalam pembelajaran, maka penulis mengkaji dan meneliti dengan judul: “Pengaruh Strategi Heuristik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 72 Bengkulu.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menerapkan strategi konvensional serta pembelajaran yang kurang variatif dan tepat.
2. Siswa tidak diberi kesempatan untuk ikut mengolah materi pelajaran karena kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir akibatnya siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya sarana dan prasarana sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Siswa belum berani untuk menyampaikan mengenai apa yang dilihat dan dirasakannya serta menjelaskan sebab akibat dari apa yang terjadi, sehingga siswa kurang aktif dan eksploratif serta kurangnya inisiatif.
5. Hasil belajar rendah yaitu rata-rata di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Agar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut salah satu strategi pembelajaran jenis pengolahan pesan atau pemrosesan informasi/materi yaitu strategi heuristik dengan menggunakan metode discovery dan inquiry, hasil belajar berdasarkan domain kognitif, alat atau instrumennya yaitu *pretest* dan *posttest*, evaluasi yang di gunakan adalah tes formatif, mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi kelas V semester 1 tema 1 organ gerak hewan dan manusia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh strategi heuristik terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 72 Bengkulu?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh strategi heuristik terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembahasan kurikulum di sekolah dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan siswa sekolah dasar yaitu membuat inovasi penggunaan strategi heuristik dalam hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.
 - c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh strategi heuristik pada siswa sekolah dasar serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengaruh strategi heuristik terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Bagi guru
 - 1) Sebagai pedoman guru dalam mewujudkan tugas guru yang professional, sehingga mampu menerapkan strategi heuristik sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 2) Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan strategi heuristik.

- 3) Memberi pedoman bagi guru untuk dapat menerapkan teori kependidikan pada siswa sesuai dengan permasalahan yang aktual berkembang di masyarakat, melalui penerapan strategi heuristik.
- 4) Membiasakan diri untuk berpikir ilmiah dalam menemukan kebenaran.
- 5) Menambah pengalaman mengajar dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran pendidikan.
- 6) Sebagai pedoman untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa.

c. Bagi sekolah

- 1) Dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran melalui strategi heuristik.
- 2) Sebagai bahan mengevaluasi terhadap program sekolah.
- 3) Sebagai indikator mengetahui kualitas lulusan pada akhir pelajaran dengan strategi heuristik.
- 4) Dapat mengoptimalkan kemampuan sekolah, untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Meningkatkan kreativitas berfikir siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap globalisasi beserta dampak yang di timbulkan dengan strategi heuristik.
- 3) Membantu siswa lebih menguasai materi pelajaran secara maksimal.

G. Sistematika Penulisan

Dalam Penulisan skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori, yang terdiri dari: konsep pengaruh, strategi pembelajaran, strategi heuristik, hasil belajar, dan bahasa Indonesia serta terdiri dari penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari: deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, uji prasyarat, dan pembahasan.

BAB V merupakan penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengaruh

Pengaruh dibentuk dari kata dasar “hubung” ditambah dengan akhiran “an” artinya sesuatu yang memiliki pengaruh, dampak bagi sesuatu yang lain.⁵ Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain.⁶ Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

Dalam hal ini pengaruh lebih condong ke strategi pembelajaran yang dapat membawa perubahan pada hasil belajar siswa. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka hasil belajar siswa akan berubah menjadi lebih baik. Maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah sesuatu hal berupa strategi heuristik yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 72 Bengkulu menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

⁵ M. Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), h 125.

⁶ J.S Babadu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h 131.

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara etimologi strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara.⁷ Sedangkan secara terminologi strategi adalah suatu garis haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Memperhatikan beberapa pengertian strategi pembelajar di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan mempermudah peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir pembelajaran.

2. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, media dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu dalam strategi

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h 1340.

pembelajaran penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

a. Bahan ajar

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

b. Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

c. Metode

Metode adalah salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

d. Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi

sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua yaitu alat verbal dan alat nonverbal. Alat verbal dapat berupa suruhan, larangan, perintah dan lain-lain, sedangkan yang nonverbal dapat berupa globe, peta, papan tulis slide dan lain-lain.

e. Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan dan kebudayaannya, misalnya manusia, buku, media masa, lingkungan, museum dan lain-lain.

f. Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki strategi yang telah ditetapkan. Kedua fungsi evaluasi tersebut merupakan evaluasi sebagai fungsi sumatif dan formatif.

g. Situasi atau lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah dan lain sebagainya), dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman dan peserta didik dan orang lain. Contoh keadaan ini misalnya menurut isi materinya seharusnya pembelajaran menggunakan media

masyarakat untuk pembelajaran karena kondisi masyarakat sedang rawan, maka digunakan metode lain, misalnya membuat kliping.

h. Membelajarkan peserta didik

Strategi pembelajaran digunakan dalam rangka membelajarkan peserta didik. Untuk itu dalam pembelajaran seorang guru harus memperhatikan siapa yang dihadapi. Peserta didik pada tingkat sekolah yang sama cenderung memiliki umur yang sama, sehingga perkembangan intelektual pada umumnya adalah sama. Dipandang dari kesamaan ini, maka seorang guru dapat menggunakan metode atau teknik yang sama dalam membelajarkan peserta didik. Namun demikian disamping persamaan tersebut, peserta masih mempunyai perbedaan-perbedaan walaupun pada umur yang relatif sama.

i. Perilaku peserta didik

Seorang pendidik untuk dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai terlebih dahulu harus mengetahui perubahan perilaku, baik secara material-substansial, struktural-fungsional, maupun secara behavior peserta didik. Misalnya, apakah tingkat prestasi yang dicapai peserta didik itu merupakan hasil kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan? Untuk kepastiannya seharusnya guru mengetahui tentang karakteristik perilaku peserta didik saat mereka mau masuk sekolah dan saat kegiatan belajar mengajar dilangsungkan, tingkat dan jenis karakteristik perilaku peserta didik yang demikiannya ketika mau mengikuti kegiatan belajar mengajar.

j. Pola-pola belajar peserta didik

Mengetahui pola belajar peserta didik adalah modal bagi seorang guru untuk menentukan strategi pembelajaran. Pola-pola belajar peserta didik ada delapan, yang tiap tipe merupakan prasyarat bagi lainnya yang lebih tinggi hierarkinya, delapan tipe belajar dimaksud adalah belajar isyarat, belajar stimupons, rantai atau rangkaian, asosiasi verbal, belajar diskriminasi, belajar konsep, belajar aturan dan memecahkan masalah.⁸

3. Macam-macam Strategi Pembelajaran

a. Berdasarkan rasio guru dan siswa dalam pembelajaran

- 1) Pembelajaran oleh seorang guru terhadap sekelompok besar (satu kelas siswa)
- 2) Pembelajaran oleh seorang guru terhadap sekelompok kecil (5-7 orang) siswa
- 3) Pembelajaran oleh seorang guru terhadap seorang siswa
- 4) Pembelajaran oleh satu tim guru terhadap sekelompok (satu kelas) siswa
- 5) Pembelajaran oleh satu tim guru terhadap sekelompok kecil (5-7 orang) siswa

b. Berdasarkan pola hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran

- 1) Pembelajaran tatap muka
- 2) Pembelajaran melalui media

⁸ Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri dan Tatik Elisa, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h 23.

- 3) Pembelajaran tatap muka plus melalui media
- c. Berdasarkan peranan guru dan siswa dalam pengolahan pembelajaran
 - 1) Pembelajaran yang berpusat pada guru
 - 2) Pembelajaran yang berpusat pada siswa
 - d. Berdasarkan peranan guru dan siswa dalam mengolah pesan atau materi pelajaran
 - 1) Pembelajaran ekspositorik
 - 2) Pembelajaran heuristik
 - e. Berdasarkan proses berpikir dalam mengolah pesan atau materi pembelajaran
 - 1) Pembelajaran deduktif
 - 2) Pembelajaran induktif
 - 3) Pembelajaran deduktif-induktif⁹

C. Strategi Heuristik

1. Pengertian Strategi Heuristik

Salah satu jenis strategi yang dapat dipilih dan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran adalah strategi heuristik. Strategi heuristik adalah yang mencari dan mengolah pesan (materi pelajaran) ialah siswa, guru berperan sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa.¹⁰ Strategi heuristik adalah bahan atau materi pelajaran diolah oleh siswa, siswa yang aktif

⁹ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h 198.

¹⁰ Sri Anitah, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h 150.

mencari dan mengolah bahan atau materi pelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator untuk memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan.¹¹

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi heuristik adalah siswa harus aktif belajar, yaitu berusaha mengetahui dan menemukan sendiri terhadap masalah-masalah yang disampaikan guru dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

2. Manfaat Strategi Heuristik

Guru merupakan pengelola dan penyelenggara kegiatan pembelajaran, sehingga berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada guru. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru setiap akan melaksanakan proses pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, penguasaan materi, pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran serta komponen-komponen pembelajaran lainnya.

Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, tujuan yang hendak dicapai, kondisi siswa dan sarana pembelajaran yang tersedia. Strategi heuristik penting dipilih dan dimanfaatkan secara baik oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena

¹¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi yang Eefektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Prenada, 2010), h 137.

pembelajaran tersebut memiliki manfaat yang besar terhadap kegiatan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Dapat membuat kemajuan besar ke arah pengembangan sikap, nilai, dan tingkah laku yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Menjadi pedoman yang berharga bagi guru artinya guru dapat menerapkannya dengan baik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga upaya mendorong motivasi, menanamkan pemahaman belajar, dan membentuk siswa aktif belajar dapat tertanam dengan baik.
- d. Secara berangsur-angsur akan terbentuk sikap positif pada diri siswa, antara lain kreatif, inovatif, percaya diri, terbuka, dan mandiri.
- e. Dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien, yaitu siswa merasa senang belajar, terjadi interaksi aktif antara siswa dan guru, antara siswa dan siswa serta mengantarkan tercapainya hasil belajar yang optimal pada siswa.¹²

3. Macam-macam Strategi Heuristik

Strategi heuristik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu diskoveri dan inkuiri. Pembelajaran diskoveri adalah siswa melakukan kegiatan dengan berpedoman pada langkah-langkah yang telah

¹² Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h 230.

ditetapkan oleh guru sedangkan pembelajaran inkuiri adalah siswa benar-benar dilepas tanpa disertai dengan panduan yang telah dipersiapkan oleh guru.¹³ Pembelajaran diskoveri dan inkuiri merupakan bagian inti atau utama dari strategi heuristik, bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

Dalam kegiatan proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka belajar lebih dari sekedar hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang disampaikan guru, tetapi hasil dari menemukan sendiri masalah-masalah yang sedang dikaji atau dipelajari tersebut. Pengetahuan dibangun oleh siswa sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba. Siswa harus membangun pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Jadi kemandirian dalam pembelajaran membuat siswa benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuannya.

Untuk menemukan alternatif pemecahan, maka siswa perlu dibiasakan terlibat aktif dalam mempelajari dan memecahkan suatu permasalahan, menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri dan selalu bergelut dengan ide-ide berdasarkan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Guru tidak akan mampu memberikan semua

¹³ Sradiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h 223.

pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan di benak mereka sendiri.

Siswa menjadi pusat kegiatan bukan sebaliknya yakni guru yang menjadi pusat kegiatan. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi pelajaran yang diajarkannya. Pembelajaran diskoveri dan inkuiri dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Langkah-langkah Strategi Heuristik

Agar penerapan strategi heuristik dapat memberikan hasil optimal terhadap kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan baik dari segi proses maupun dari segi hasil pembelajaran, perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara baik oleh guru langkah-langkah strategi tersebut secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran.

- a. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa.

Pada rencana pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan siswa, mengandung suatu pengertian bahwa hubungan antara isi kurikulum dan metodologi yang digunakan untuk mengajar harus didasarkan kepada kondisi sosial, emosional dan perkembangan intelektual siswa. Jadi usia siswa dan karakteristik individual lainnya serta kondisi sosial dan lingkungan

budaya siswa harus menjadi perhatian pertama dalam merencanakan pembelajaran. Misalnya, apa yang telah dipelajari dan dilakukan oleh siswa sekolah dasar akan berbeda dengan apa yang dipelajari dan dikerjakan oleh siswa sekolah menengah pertama.

b. Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung.

Pada pembentukan kelompok belajar yang saling tergantung, mengandung suatu pengertian bahwa siswa saling belajar dari sesamanya di dalam kelompok-kelompok kecil dan belajar bekerja sama dalam tim yang lebih besar (kelas). Kemampuan itu merupakan bentuk kerja sama yang diperlukan oleh orang dewasa di tempat kerja dan konteks lain. Jadi siswa diharapkan untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan pemecahan masalah dengan sesama teman.

c. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri.

Pada penyediaan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, mengandung suatu pengertian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru perlu menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri kepada siswa. Hal itu dimaksudkan agar siswa memiliki kesadaran berpikir, menggunakan strategi dan motivasi belajar yang tinggi. Dengan penciptaan lingkungan yang baik tersebut diharapkan siswa dapat merefleksikan bagaimana mereka belajar, menyelesaikan tugas-tugas sekolah, menghadapi hambatan, dan bekerja sama secara harmonis dengan teman dan guru.

d. Mempertimbangkan keragaman siswa.

Pada pertimbangan keragaman siswa, mengandung suatu pengertian bahwa guru harus mengajar siswa dengan berbagai keragamannya, seperti sosial ekonomi, budaya, pendidikan, dan berbagai kekurangan lainnya. Dengan demikian, diharapkan guru dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

e. Memperhatikan multi intelegensi siswa.

Pada perhatian multi-intelegensi, mengandung suatu pengertian bahwa dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, maka guru harus memperhatikan keragaman intelegensi masing-masing siswa. Sudah menjadi kenyataan bahwa antara siswa yang satu dengan lainnya memiliki intelegensi yang berbeda. Faktor perbedaan inilah yang harus menjadi perhatian dan pertimbangan guru dalam menerapkan suatu pendekatan pembelajaran.

f. Menggunakan teknik-teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pada penggunaan teknik-teknik bertanya, mengandung suatu pengertian bahwa agar pembelajaran heuristik mencapai tujuan, maka jenis dan tingkat pertanyaan yang tepat harus diungkapkan atau ditanyakan. Pertanyaan harus direncanakan secara berhati-hati untuk menghasilkan tingkat berpikir, tanggapan, dan tindakan yang diperlukan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

g. Menerapkan penilaian autentik.

Pada penerapan strategi penilaian autentik, mengandung suatu pengertian bahwa dalam menilai hasil belajar siswa adalah mengevaluasi penerapan strategi pengetahuan dan berpikir kompleks siswa dari hanya sekedar hafalan informasi aktual. Kondisi alamiah pembelajaran heuristik memerlukan penilaian interdisiplin yang dapat mengukur pengetahuan dan keterampilan lebih dalam dan dengan cara bervariasi dibandingkan dengan penilaian satu disiplin.¹⁴

5. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Heuristik

a. Kelebihan strategi heuristik

- 1) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 2) Menumbuhkan sekaligus menanankan sikap inquiry (mencari-temukan).
- 3) Mendukung kemampuan *problem solving* siswa.
- 4) Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuannya.

b. Kelemahan strategi heuristik

- 1) Untuk materi tertentu waktu yang tersita lebih lama.

¹⁴ Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h 21.

- 2) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Di lapangan, beberapa siswa masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah.
- 3) Pendekatan ini kurang cocok bagi peserta didik yang lamban.
- 4) Tidak semua topik cocok disampaikan dengan pendekatan ini.¹⁵

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai seorang individu yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.¹⁶ Hasil belajar adalah hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.¹⁷ Jadi, hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan interaksi dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya dalam kegiatan pembelajaran, baik faktor internal maupun eksternal. Guru perlu mengupayakan agar seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia yaitu apabila ia memperoleh hasil belajar yang optimal dengan baik dan sesuai nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan guru.

¹⁵ Shoimin, A., *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h 68.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h 60.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada media Group, 2013), h 5.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kegiatan belajar Bahasa Indonesia siswa bersifat dinamis atau tidak menentu, yaitu kadang-kadang meningkat dan kadang-kadang pula menurun. Hal yang mempengaruhi ialah hasil belajar Bahasa Indonesia yang dicapai siswa. Kegiatan belajar Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal, yang menyebabkan meningkat dan menurunnya hasil belajar siswa. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dan penanganan secara baik oleh guru dan orang tua agar kegiatan belajar siswa berlangsung dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada umumnya dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada khususnya.

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni keadaan atau kondisi di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹⁸

3. Indikator Hasil Belajar

- a. Dapat membandingkan

Seorang anak didik dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila ia dapat membandingkan terhadap masalah-masalah yang

¹⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h 25.

telah ia pelajari. Misalnya, setelah guru menerangkan suatu materi pelajaran Bahasa Indonesia tentang menentukan ide pokok dalam bacaan, siswa dapat membandingkan antara satu masalah dengan masalah yang lain.

b. Dapat menghubungkan

Kemudian juga seorang siswa dapat dikatakan berhasil belajar apabila ia dapat menghubungkan suatu masalah dengan masalah yang lain setelah guru menyampaikan materi pelajaran tertentu kepada siswa. Misalnya, siswa dapat menghubungkan antara materi pelajaran Bahasa Indonesia yang telah diberikan oleh guru dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang sedang diberikan guru.

c. Dapat menyebutkan

Seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar Bahasa Indonesia apabila ia dapat menyebutkan dengan baik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya oleh guru. Misalnya, siswa dapat menyebutkan dengan baik ide pokok dalam bacaan dan sebagainya.

d. Dapat menjelaskan

Materi pelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya untuk diketahui begitu saja oleh siswa, melainkan materi pelajaran tersebut dapat dijelaskan secara baik oleh siswa, baik mengenai pengertian, fungsi, tujuan, dan sebagainya. Bila siswa dapat menjelaskan dengan baik terhadap

materi pelajaran Bahasa Indonesia yang telah disampaikan oleh guru, maka siswa tersebut dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya.

e. Dapat mendefinisikan

Seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar Bahasa Indonesia apabila ia mampu dan dapat mendefinisikan secara baik terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia yang telah disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, siswa dapat mendefinisikan tentang pengertian ide pokok dan sebagainya.

f. Dapat memberikan contoh

Setelah guru menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa, siswa diharapkan mampu memahami dengan baik terhadap materi pelajaran tersebut. Misalnya, siswa dapat memberikan contoh lain selain contoh yang diberikan guru tentang surat undangan secara tepat. Apabila siswa dapat memberikan contoh-contoh secara baik sehubungan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan guru tersebut, maka dapat dikatakan siswa itu berhasil dalam belajarnya.

g. Dapat menguraikan

Setelah menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia tentang membandingkan dua teks, diharapkan siswa dapat menguraikan secara baik tentang materi pelajaran tersebut. Misalnya, menguraikan tentang menentukan kalimat utama dalam bacaan yang didengar secara tepat dari berbagai sumber dan sebagainya. Bila

seorang siswa dapat menguraikan dengan baik terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan guru tersebut, berarti siswa berhasil dalam belajarnya.

h. Dapat menyimpulkan

Setelah guru menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia tentang membandingkan dua teks dalam kegiatan pembelajaran, kemudian guru memberikan tugas-tugas kepada siswa. Misalnya, siswa disuruh menyimak tentang menentukan ide pokok dalam bacaan secara tepat, kemudian guru menyuruh siswa untuk menarik kesimpulan. Apabila siswa dapat menarik kesimpulan dengan baik terhadap ide pokok tersebut, maka dapat dikatakan bahwa siswa telah berhasil dalam belajarnya.¹⁹

Indikator-indikator hasil belajar tersebut perlu ditanamkan secara baik oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Apabila indikator-indikator belajar tersebut dapat dikuasai dengan baik oleh siswa, akan memungkinkan siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

4. Macam-macam Hasil Belajar

a. Domain kognitif mencakup kemampuan intelektual dalam mengenal lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yang disusun secara hirarkis:

- 1) Pengetahuan, kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h 216.

- 2) Pemahaman, kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal.
 - 3) Aplikasi, kemampuan mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata.
 - 4) Analisis, kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami.
 - 5) Sintesis, kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti.
 - 6) Evaluasi, kemampuan memberikan harga sesuatu hal berdasarkan kriteria intern, kelompok, ekstern atau yang telah ditetapkan terlebih dahulu.
- b. Domain afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan mengahyati sesuatu hal yang terdiri atas lima macam kemampuan yang disusun secara hirarkis:
- 1) Penerimaan, kemampuan untuk ingin memperhatikan sesuatu hal.
 - 2) Merespons, kemampuan untuk turut serta atau terlibat dalam sesuatu hal.
 - 3) Menghargai, kemampuan untuk menerima nilai dan terikat kepadanya.
 - 4) Mengorganisasi, kemampuan untuk memiliki sistem nilai dalam dirinya.

- 5) Karakteristik nilai, kemampuan untuk memiliki pola hidup dimana sistem nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya.
- c. Domain psikomotorik mencakup kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan yang terdiri atas tujuh macam kemampuan yang disusun secara hierarkis:
- 1) Persepsi, kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tak sengaja dalam menjawab sesuatu perangsang.
 - 2) Kesiapan, kemampuan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat pembawaan dan terbentuk dari kombinasi gerakan-gerakan refleks.
 - 3) Meniru, kemampuan menterjemahkan perangsang yang diterima melalui alat indra menjadi gerakan-gerakan yang tepat.
 - 4) Membiasakan, kemampuan dan gerakan-gerakan dasar merupakan inti untuk memperkembangkan gerakan-gerakan yang terlatih.
 - 5) Menyesuaikan, kemampuan melakukan gerakan-gerakan canggih dan rumit dengan tingkat efisiensi tertentu.
 - 6) Menciptakan, kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan.
 - 7) Originasi, kemampuan menampilkan pola-pola gerak gerak yang baru.²⁰

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 34.

E. Bahasa Indonesia

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses transaksional antara guru dan siswa di mana dalam proses tersebut bersifat timbal balik, proses transaksional juga terjadi antar siswa dengan siswa.²¹ Pengajaran Bahasa Indonesia adalah proses mengajar atau mengajarkan Bahasa Indonesia.²² Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan proses mengajarkan Bahasa Indonesia, dalam prosesnya terdapat hubungan timbal balik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia telah diajarkan di jenjang Sekolah Dasar karena merupakan mata pelajaran penting, bahasa pengantar pembelajaran pun menggunakan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran strategis karena dengan bahasalah pendidik dapat ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan informasi kepada siswa. Tanpa bahasa tidak mungkin para siswa dapat menerima itu semua dengan baik.

Bahasa Indonesia juga merupakan sarana untuk mendapat ilmu pengetahuan dan pengembangan intelektual. Kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif dan inventif peserta didik perlu secara sengaja dibina dan dikembangkan. Untuk melakukan hal itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi wadah strategi. Pembelajaran Bahasa

²¹ Hernawan A.H. dkk., *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Bandung: Upi Press, 2007), h 3.

²² Indihadi, D., dkk., *Pembinaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa kedua*, (Bandung: Upi Press, 2009), h 174.

Indonesia sangat penting untuk dipelajari, disesuaikan dengan pengembangan kurikulum yang diajarkan secara tepat dan benar guna tercipta pembelajaran yang efektif, efisien, terarah dan berkesinambungan. Oleh karena itu, guru sebagai pengembang tugas operasional pendidikan atau pembelajaran di sekolah, dituntut agar dapat mengkaji, mengembangkan kurikulum dengan benar dan tepat.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas terkait dengan kemampuan guru, baik sebagai perancang pembelajaran maupun sebagai pelaksana di lapangan. Selain itu guru dituntut mampu melakukan pembahasan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dengan merancang pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Dalam pembelajaran di kelas guru mengajarkan Bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan. Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi belajar sastra adalah belajar menghargai manusia serta nilai-nilai kemanusiaan.

Salah satu fungsi pengajar adalah penggerak terjadi proses belajar mengajar, yaitu harus memenuhi beberapa kriteria yang menyatu dalam diri pengajar agar dapat melanjutkan profesionalitasnya dalam membuat rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada kualitas penilaiannya. Sasaran pengembangan aspek fungsional bahasa

merupakan peningkatan kompetensi berbahasa Indonesia pada empat aspek keterampilan yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.

- a. Pada ranah kognitif dan afeksi, yaitu lulusan SD diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar serta lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
- b. Menyiaratkan pendekatan komunikatif yang digunakan, yaitu penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
- c. Menyiaratkan sampai di mana tingkat kesulitan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan, yaitu pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.²³

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya. Tujuan bagi orang tua siswa adalah

²³ Randi dan Heny Friantary, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h 17.

agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran. Tujuan bagi sekolah adalah agar sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia. Sedangkan tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat menentukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

- a. Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.²⁴
- b. Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan

²⁴ Resimi N. dkk., *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: Upi Press, 2009), h 9.

berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

- c. Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kemus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- d. Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

F. Penelitian yang Relevan

Untuk melihat keterkaitan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka disajikan beberapa kajian atau penelitian awal yang terkait dan mendukung terhadap penelitian ini. Di antara penelitian-penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah:

1. Skripsi ini disusun oleh Erawati dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Strategi Heuristik dalam Pembelajaran Matematika untuk

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 006 Pasir Sialang kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan strategi heuristik dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada materi bangun ruang.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian terdahulu meneliti tentang motivasi belajar mata pelajaran matematika kelas IV di SD Negeri 006 Pasir Sialang kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar, bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK (*classroom Action Research*) sedangkan peneliti meneliti pada hasil belajar siswa di SD Negeri 72 Bengkulu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.
 - b. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi heuristik.
2. Skripsi ini disusun oleh Ulfi Dhatun Akyuniah dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Strategi *Heuristic Vee* terhadap Kemampuan Disposisi Matematis pada Materi Segiempat Kelas VII MTs. Al-Hidayah Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi *heuristic vee* memiliki kemampuan disposisi matematis lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa jika pembelajaran dengan strategi *heuristic vee* diberikan pada

siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan dan berdampak positif bagi siswa.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian terdahulu meneliti tentang kemampuan disposisi matematis pada materi segiempat sedangkan peneliti meneliti hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi heuristik dan metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen* yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Skripsi ini disusun oleh Dewi Pramita dan Muh. Rusmayadi dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Strategi Heuristik pada Pendekatan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP. Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi pembelajaran heuristik pada pendekatan pemecahan masalah, siswa diberikan kesempatan untuk aktif di dalam proses menemukan sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian terdahulu meneliti tentang pemecahan masalah, penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*, desain penelitian yang

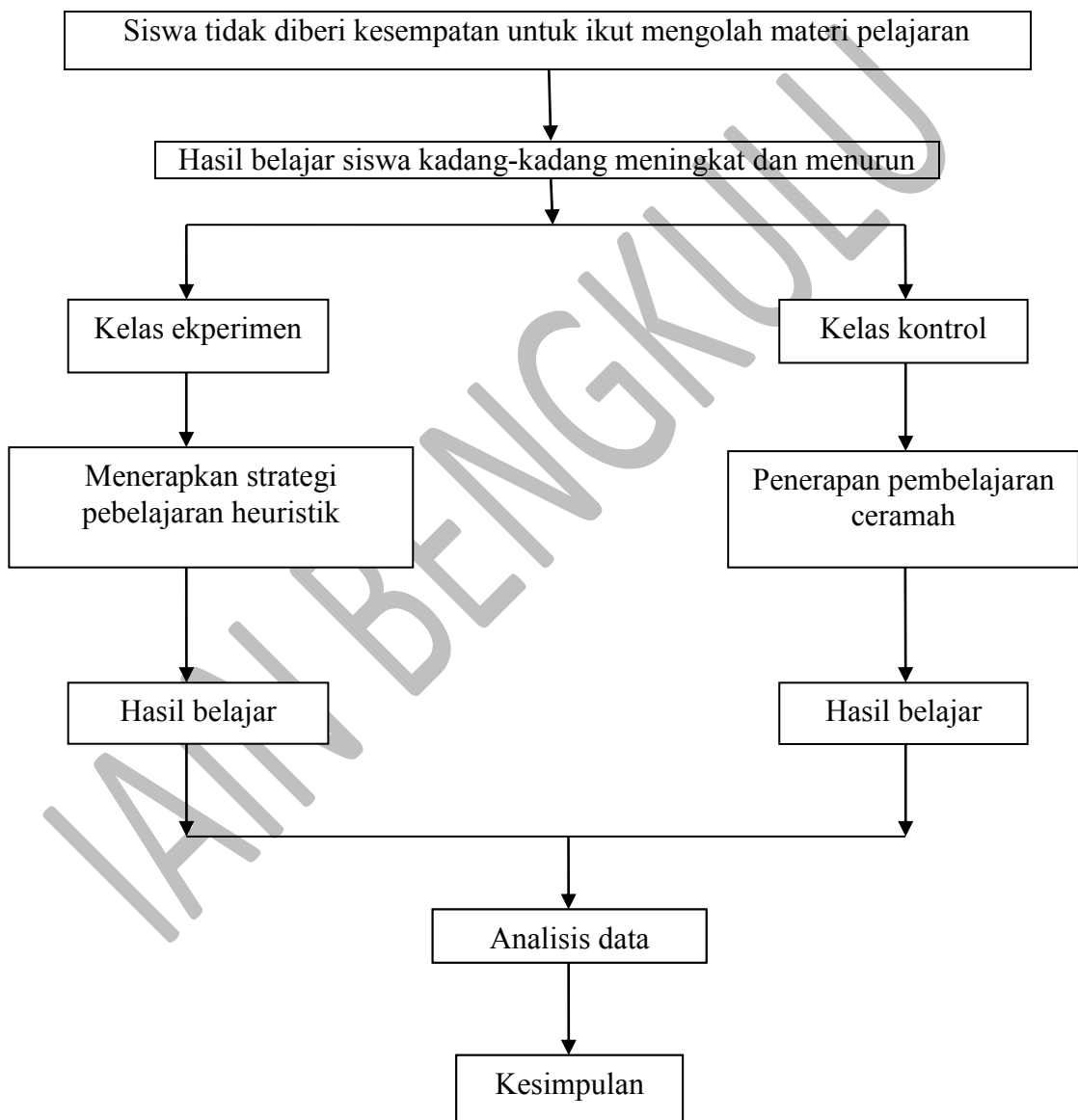
digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control group design* dengan pola desain *posttest group* sedangkan peneliti meneliti hasil belajar siswa kelas V dan menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design* dengan pola desain *pretest dan posttest*.

- b. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi heuristik dan metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*.

G. Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa akan meningkat jika siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi yang lebih banyak lagi melalui strategi heuristik. Strategi heuristik dengan tahapan yang diawali dengan tahap merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa sebagai langkah pertama yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran hingga tahap menerapkan penilaian autentik. Keseluruhan tahapan tersebut dilakukan oleh siswa sehingga dapat mendorong pengalaman belajar yang dapat membangkitkan motivasi bagi siswa untuk menguasai materi. Penguasaan materi tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi heuristik akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan penyajian deskripsi teoritik dapat disusun suatu kerangka berpikir untuk memperjelas arah dan maksud penelitian. Kerangka berpikir tersebut disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis ini perlu ditetapkan dahulu sebagai titik tolak landasan untuk mendapatkan arah yang benar dan langkah yang tepat dalam melaksanakan penelitian. Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁵ Hipotesis pada umumnya dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel x dan y . Adapun hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang berlawanan (H_a). Hipotesis ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), yaitu strategi heuristik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Hipotesis nol atau hipotesis nihil yang berlawanan (H_o). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Maka hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah strategi heuristik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jika (H_o) terbukti setelah diuji maka (H_o) diterima dan (H_a) ditolak. Namun sebaliknya jika (H_a) terbukti setelah diuji maka (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h 199.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, nilai dari penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan hasilnya,²⁶ jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* yang merupakan kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu.²⁷ Metode yang digunakan ialah *nonequivalent control group design*, yang mana akan membandingkan data (nilai) hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas. Selanjutnya di analisis untuk melihat, mengetahui dan menyelidiki ada tidaknya pengaruh yang signifikan pada suatu strategi mengajar yang dilakukan atau diujikan oleh peneliti, dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok yang diujikan yaitu pada kelompok (kelas) eksperimen dan kontrol yang telah ditentukan.²⁸

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok dipilih secara random, sebelumnya diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah diketahui hasil dari *pretest* dua

²⁶ Sugiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h 30.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h 107.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h 6.

kelompok tersebut, maka pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (X). Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *posttest* pada kedua kelas atau kedua kelompok sampel yang digunakan. Pengaruh perlakuan disimbolkan dengan $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$. Adapun pola desain penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain *Nonequivalent Control Group Design*

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Keterangan:

R = Kelompok dipilih dengan teknik *proporsive sampling*

X = Perlakuan atau sesuatu yang diujikan

O₁ = Hasil *pretest* kelas eksperimen

O₃ = Hasil *pretest* kelas kontrol

O₂ = Hasil *postes* kelas eksperimen

O₄ = Hasil *postest* kelas kontrol²⁹

Peneliti menggunakan statistik sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 72 Bengkulu.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h 69.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2019 s/d 6 September 2019, semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³⁰ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³¹ Dari pengertian diatas, maka dapat diambil pemahaman akan arti populasi, yaitu individu-individu yang mencakup subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SD Negeri 72 Bengkulu.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.³² Banyaknya populasi dan keterbatasan waktu, tenaga maupun biaya menjadikan penulis sengaja menentukan sampel yang akan menjadi fokus penelitian yaitu siswa kelas VA dan B, dengan kelas VA sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan diajarkan menggunakan strategi heuristik dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan atau tidak diajarkan menggunakan strategi

³⁰ Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h 88.

³¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 62.

³² Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h 90.

heuristik tersebut, tetapi diajarkan dengan menggunakan metode ceramah. Alasan peneliti memilih kelas VA dan VB untuk dijadikan sampel karena kelas tersebut merupakan kelas yang hampir mendekati karakteristik populasi. Selain itu ditinjau pula berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa kedua kelas tersebut tingkat keaktifannya hampir sama.

D. Variabel Penelitian

Variabel disebut juga sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³³ Maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel independen yang secara logis dapat menimbulkan (mempengaruhi) atau variabel yang menjadi sebab perubahan/yang menyebabkan timbulnya variabel dependen.³⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh strategi heuristik pada kelas eksperimen yang merupakan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berperan dominan dalam proses pembelajaran. Variabel bebas pada kelas kontrol dalam penelitian ini yaitu metode ceramah. Metode ceramah adalah penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h 36.

³⁴ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 25.

bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel dependen yang diamati variasinya sebagai hasil yang di pradugakan (dipengaruhi) atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas/pengaruh.³⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan berupa strategi heuristik. Hasil belajarnya berupa nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa setelah mengerjakan *posttest* berbentuk pilihan ganda pada materi Bahasa Indonesia yang telah ditentukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi langsung yaitu sebuah teknik penelitian

³⁵ Subana Moersetyo Rahadai dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h 15.

yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek-objek dalam penelitian.³⁶ Observasi ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 72 Bengkulu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapat data dengan cara mencatat data yang sudah ada dan menelusuri data historis. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini seperti data siswa kelas V SD Negeri 72 Bengkulu dan nilai-nilai tes siswa pada materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan strategi heuristik.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan (latihan) atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁷ Dengan tes ini peneliti dapat menentukan atau mengukur hasil belajar siswa di bidang aspek kognitif siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dan diadakan pada waktu yang telah ditentukan. Tes diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*) pada

³⁶ Subana Moersetyo Rahadai dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h 23.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h 52.

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan utama diadakan tes untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa di bidang aspek kognitif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas dengan *treatment* atau perlakuan yaitu dengan diajarkan menggunakan strategi heuristik.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³⁸ Instrumen penelitian ialah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengolah data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya pun menjadi lebih baik, dalam artian menjadi lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga data lebih mudah diolah.³⁹ Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah alat ukur yang digunakan peneliti dalam mengolah data sehingga membantu peneliti dalam mengukur gejala yang diamati.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif, yaitu tes hasil belajar siswa (nilai *posttest*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu diajarkan dengan menggunakan strategi heuristik sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Instrumen penelitian tes hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu jenis tes formatif bentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 20 item soal dengan pilihan jawaban A, B, C, dan D yang

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h 60.

³⁹ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 51.

diberikan kepada siswa pada akhir materi yang telah ditentukan. Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen penelitian

Muatan Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Item
Bahasa Indonesia 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Menentukan ide pokok masing-masing paragraf.	1 - 8
	3.1.2 Menentukan ide pokok bacaan.	9 - 15
	3.1.3 Mengolah informasi dalam bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf.	16 - 20

Berdasarkan kisi-kisi instrumen tes hasil belajar siswa di atas, maka diketahui bahwa pokok bahasan dalam penelitian ini adalah tentang menentukan ide pokok dalam bacaan. Jumlah item soal yang digunakan berjumlah 20 soal, dengan soal bertipe pilihan ganda. Selanjutnya agar mendapatkan data yang akurat, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tes yang baik dan benar. Oleh karena itu, sebelum instrumen penelitian digunakan sebaiknya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang telah diinginkan secara mantap dan sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan alat penilaian yang harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Rumus mencari atau mengetahui validitas alat ukur.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = Variabel X

Y = Variabel Y

X^2 = Kuadrat dari X

Y^2 = Kuadrat dari Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dengan Y

N = Jumlah sampel⁴⁰

Tabel 3.3

Hasil uji validitas soal nomor 1

X	Y	X^2	Y^2	XY
0	14	0	196	0
0	12	0	144	0
1	12	1	144	12
1	25	1	625	25
1	15	1	225	15
0	7	0	49	0
1	22	1	484	22
1	22	1	484	22
1	9	1	81	9
1	24	1	576	24
1	22	1	484	22
0	11	0	121	0
0	9	0	81	0
1	17	1	289	17
1	22	1	484	22
1	14	1	196	14
1	24	1	576	24

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h 80.

1	6	1	36	6
0	12	0	144	0
0	13	0	169	0
$\Sigma X = 13$	$\Sigma Y = 312$	$\Sigma X^2 = 13$	$\Sigma Y^2 = 5588$	$\Sigma XY = 234$

Kemudian untuk mencari validitas item nomor 1 tersebut, maka di

analisis menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20)(234) - (13)(312)}{\sqrt{(20 \cdot 13 - (13)^2)(20 \cdot 5588 - (312)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4680 - 4056}{\sqrt{(260 - 169)(111760 - 97344)}}$$

$$r_{xy} = \frac{624}{\sqrt{91 \cdot 14416}}$$

$$r_{xy} = \frac{624}{\sqrt{1311856}} = \frac{624}{11453628} = 0,544$$

Melalui perhitungan validitas di atas maka diketahui r_{xy} (koefisien korelasi) sebesar 0,544. Untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan menginterpretasi r_{xy} (koefisien korelasi) dengan nilai tabel “r” *Product Moment*, dengan terdahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus:

$$df = N - nr$$

$$df = 20 - 2$$

$$df = 18$$

Setelah diketahui df sebesar 18, maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” *Product Moment*, ternyata df sebesar 18 pada taraf

signifikansi 5% = 0,456. Maka item soal nomor 1 dinyatakan valid. Pengujian item nomor 2 dan nomor seterusnya dilakukan dengan cara yang dengan item nomor 1. Hasil uji validitas item soal keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil uji validitas item soal

No.	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0,544	0,456	Valid
2	0,609	0,456	Valid
3	0,544	0,456	Valid
4	0,492	0,456	Valid
5	0,523	0,456	Valid
6	0,523	0,456	Valid
7	0,523	0,456	Valid
8	0,552	0,456	Valid
9	0,552	0,456	Valid
10	0,552	0,456	Valid
11	0,592	0,456	Valid
12	0,634	0,456	Valid
13	0,609	0,456	Valid
14	0,252	0,456	Invalid
15	0,634	0,456	Valid
16	0,634	0,456	Valid
17	0,634	0,456	Valid
18	0,609	0,456	Valid
19	0,183	0,456	Invalid
20	0,392	0,456	Invalid
21	0,634	0,456	Valid
22	0,634	0,456	Valid
23	0,174	0,456	Invalid
24	0,574	0,456	Valid
25	0,392	0,456	Invalid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu kata yang berhubungan dengan sebuah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes yang dapat diteskan pada objek yang sama, dan untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya harus melihat kesejajaran hasil. Reliabilitas ialah suatu alat evaluasi yang menunjukkan ketetapan hasil yang sama.

Suatu alat ukur itu mempunyai reliabilitas, jika hasil pengukurannya dilakukan tidak jauh berbeda walaupun alat ukur tersebut diukur pada situasi lain, maksudnya adalah suatu objek yang dites atau diujikan akan mendapat skor atau hasil yang sama bila tes uji tersebut diuji dengan alat uji yang sama pula. Oleh karena itu untuk mengetahui alat ukur dapat dikatakan reliabel ataupun tidak, maka sebelumnya harus dilakukan uji coba terlebih dahulu.⁴¹

Untuk mengetahui reliabilitas soal peneliti menggunakan pendekatan *single Test Single Trial* dengan menggunakan *Formula Spearman-Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2}1/2}{1 + r_{1/2}1/2}$$

Keterangan:

$r_{1/2}1/2$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan instrument

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h 85.

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

Langkah awal dalam pembahasan ini dapat di lihat tabel berikut:

Tabel 3.5
Skor pada item soal bernomor ganjil (variabel X)

No	Skor Butir Soal												
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25
1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1
3	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
6	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
12	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0
13	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1
14	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
16	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
18	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
19	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0
20	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0

Tabel 3.6
Skor Pada Item Soal Bernomor Genap (Variabel Y)

No	Skor butir soal											
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24
1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
2	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
3	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
6	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0
7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
9	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1

12	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1
13	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0
14	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
16	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
19	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0
20	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1

Tabel 3.7
Perhitungan variabel X dan variabel Y

No	Skor item soal		XY	X ²	Y ²
	Ganjil (X)	Genap (Y)			
1	7	7	49	49	49
2	5	7	35	25	49
3	7	5	35	49	25
4	13	12	156	169	144
5	8	7	56	64	49
6	3	4	12	9	16
7	12	10	120	144	100
8	12	10	120	144	100
9	6	3	18	36	9
10	12	12	144	144	144
11	12	10	120	144	100
12	5	6	30	25	36
13	5	4	20	25	16
14	9	8	72	81	64
15	11	11	121	121	121
16	7	7	49	49	49
17	12	12	144	144	144
18	4	2	8	16	4
19	6	6	36	36	36
20	7	6	42	49	36
N = 20	∑X = 163	∑Y = 149	∑XY = 1387	∑X ² = 1523	∑Y ² = 1291

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus:

$$r_{11} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{11} = \frac{20 \cdot 1387 - (163)(149)}{\sqrt{(20 \cdot 1523 - (163)^2)(20 \cdot 1291 - (149)^2)}}$$

$$r_{11} = \frac{27740 - 24287}{\sqrt{(30460 - 26569)(25820 - 22201)}}$$

$$r_{11} = \frac{3453}{\sqrt{(3891)(3619)}} = \frac{3453}{\sqrt{14081529}} = \frac{3453}{375352} = 0,92$$

Selanjutnya mencari (menghitung) koefisien reliabilitas tes (r_{11}) dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2}1/2}{1+r_{1/2}1/2} = \frac{2 \times 0,92}{1+0,92} = \frac{1,84}{1,92} = 0,95$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui r_{11} sebesar 0,95 untuk mengetahui reliabilitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari df dengan rumus:

$$df = N - nr$$

$$df = 20 - 2$$

$$df = 18$$

Dengan melihat tabel “r” *Product Moment*, ternyata df sebesar 18 pada taraf signifikansi 5% = 0,456. Dengan demikian $r_{11} > r_{\text{tabel}} = 0,95 > 0,456$. Maka hasil penelitian ini dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Analisis unit ini maksudnya ialah analisis deskriptif tentang hasil penelitian dari masing-masing variabel. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam analisis unit ini ialah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{\sum N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum FX$: Jumlah frekuensi

$\sum N$: Jumlah siswa

- b. Menghitung interval dengan rumus:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

K : Kelas

R : Range

- c. Menghitung standar deviasi (SD) dengan rumus :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

F : Frekuensi

N : Siswa

Menentukan ukuran tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan rumus:

Ukuran tinggi = $M + I$ ke atas

Ukuran sedang = $M + I$ SD sampai $M + SD$ ke atas

Ukuran rendah = $M - I$ SD kebawah

2. Uji Prasyarat Hipotesis

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka beberapa uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris masyarakat bahwa data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Dengan menggunakan rumus chi kuadrat⁴² sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 : Uji chi kuadrat

F_o : Data frekuensi yang diperoleh dari sampel X

F_h : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan x^2 hitung dengan nilai x^2 tabel pada taraf signifikan 5% dengan

⁴² Ridwan, *Dasar-dasar statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h 187.

kriterianya H_0 ditolak jika x^2 hitung $\geq x^2$ tabel dan H_0 diterima jika x^2 hitung $\leq x^2$ tabel.

b. Uji Homogenitas

Uji homogen digunakan untuk mengetahui apakah varian sama atau tidak. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 \quad p = 0$$

$$H_a \quad p \neq 0$$

H_0 adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian yang sama dan H_a adalah yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian tidak sama. Uji homogenitas dilakukan dengan menghitung statistik varian melalui varian terbesar dengan varian terkecil antara sampel. Sugiyono menyatakan rumus yang digunakan yaitu:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila F lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Secara matematis ditulis $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada derajat kebebasan (dk) penyebut varian terkecil.

c. Uji t-tes

Terdapat dua t-test yang dapat digunakan menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = nilai rata-rata sampel ke-1

\bar{X}_2 = nilai rata-rata sampel ke-2

n_1 dan n_2

S_1^2 = varians kelompok sampel ke-1

S_2^2 = varians kelompok sampel ke-2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

- a. Apakah dua rata-rata berasal dari sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- b. Apakah varians data dari sampel itu homogen atau tidak.

Berdasarkan dua hal tersebut di atas, maka berikut ini petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- a. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka dapat digunakan rumus t-test, baik untuk separated varians, untuk mengetahui t tabel digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- b. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$). Untuk ini digunakan rumus separted varians rumus t sebagai pengganti harga t tabel dihitung dari selisish harga t tabel dengan $dk = n_1 -$

1 dan dk_{n_2-1} . Dibagi dua dan kemudian di tambah dengan harga yang terkecil.⁴³

LAIN BENGKULU

⁴³ Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 138.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 72 Bengkulu

Sekolah Dasar Negeri 72 Bengkulu merupakan salah satu sekolah berstatus dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional, yang beralamatkan di kelurahan Bentiring, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tahun 1980.

2. Keadaan Guru dan Staf SD Negeri 72 Bengkulu

Secara keseluruhan jumlah guru SD Negeri 72 Bengkulu berjumlah 13 orang. Dengan jumlah guru kelas 10 orang, guru agama 1 orang, guru olah raga 1 orang dan kepala sekolah 1 orang.

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Staf SD Negeri 72 Bengkulu

No	Nama Guru	Jabatan
1	Irma Suryani, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Yasaran, S.Pd	Guru Kelas
3	Serai, M.A.Ma	Guru Kelas
4	Darmawati, S.Pd	Guru Kelas
5	Zulmiyati, S.Pd.I	Guru Agama
6	Juni Eryanti, S.Pd	Guru Kelas
7	Neti Erwani, S.Pd	Guru Kelas
8	Deswita, S.Pd	Guru Kelas

9	Taufik Qurrahman, S.Pd	Guru Kelas
10	Masril	Guru Olah Raga
11	Cici Pustasari, S.Pd	Guru Kelas
12	Yunarti	Guru Kelas
13	Maimunah, S.Pd	Guru Kelas

Sumber: Arsip SD Negeri 72 Bengkulu

3. Keadaan Siswa SD Negeri 72 Bengkulu

Jumlah siswa di SD Negeri 72 Bengkulu pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 232 siswa yang terdiri dari 10 kelas.

Tabel 4.2

Daftar Jumlah Siswa-Siswi SD Negeri 72 Bengkulu

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	13	10	23
2	Kelas II	18	22	40
3	Kelas III	27	26	53
4	Kelas IV	16	19	35
5	Kelas V	20	20	40
6	Kelas VI	22	19	41

Sumber: Arsip SD Negeri 72 Bengkulu

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 72 Bengkulu

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 72 Bengkulu, di sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana, yaitu meliputi:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 72 Bengkulu

No	Nama/Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Kelas	10	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	WC Siswa	1	Baik
7	WC Guru	1	Baik
8	Lapangan	1	Baik
9	Meja siswa	115	Baik
10	Kursi siswa	235	Baik
11	Meja guru	15	Baik
12	Kursi guru	20	Baik
13	Lemari	13	Baik
14	Kursi tamu	5	Baik
15	Meja tamu	1	Baik
16	Printer	1	Baik
17	Jam	1	Baik
18	Komputer	1	Baik
19	Pengeras suara	1	Baik
20	Papan tulis	13	Baik
21	Papan pengumuman	1	Baik

22	Tempat sampah	13	Baik
23	Sapu	10	Baik

Sumber: Arsip SD Negeri 72 Bengkulu

5. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 72 Bengkulu

Nilai-nilai yang akan dikembangkan secara struktur dan terprogram dituangkan dalam visi, misi dan tujuan seperti yang tertulis dibawah ini:

Tabel 4.4

Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 72 Bengkulu

Visi	Unggul dalam prestasi, berpijak pada imtaq dan iptek berdasarkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki. 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah. 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal. 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stakeholders). 6) Mendidik siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap hingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, beriman dan berahlak mulia melalui proses PAIKEM. 7) Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam Perilaku Hidup Bersih, Hidup Sehat dan peduli lingkungan sekolah secara mandiri dan bersama-sama agar menjadi budaya sekolah. 8) Menciptakan sekolah Berbudaya Lingkungan, kondusif dan memadai sebagai tempat proses pendidikan yang menyenangkan.

Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah. 2) Unggul dalam perolehan nilai UN. 3) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika. 4) Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, dan Pramuka. 5) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah. 6) Meningkatkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif Berbudaya Lingkungan.
--------	---

Sumber: Arsip SD Negeri 72 Bengkulu

B. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas V A dan V B di SD Negeri 72 Bengkulu sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Nilai *Pretest* Kelas A dan B

Adapun hasil *pretest* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia yang dilakukan sebagai berikut:

a. Kelas V A

Tabel 4.5
Nilai *Pretest* Kelas V A

No	Nilai <i>Pretest</i> Kelas V A
1	55
2	80
3	70
4	75
5	65
6	60
7	80
8	55
9	75
10	65
11	55
12	80

13	60
14	65
15	65
16	60
17	80
18	65
19	75
20	60
Jumlah	1345

Langkah pertama adalah mencari skor nilai rata-rata atau Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Perhitungan Mean Pada *Pretest* Kelas V A

No	X	F	X ²	FX	FX ²
1	55	3	3025	165	27225
2	60	4	3600	240	57600
3	65	5	4225	325	105625
4	70	1	4900	70	4900
5	75	3	5625	225	50625
6	80	4	6400	320	102400
Jumlah	405	20	27775	1345	348375

Kemudian untuk menganalisis data di atas, maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

- 1) Menemukan rata-rata dari rumus dibawah ini:

$$M = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

$$M = \frac{1345}{20} = 67,25$$

Jadi, nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 67

2) Menafsirkan nilai rata-rata (mean) untuk interval frekuensi dengan rumus dibawah ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

I : Interval

R : Range

K : Kelas

Untuk mengetahui range (R) maka digunakan rumus:

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

Maka,

$$R = 1 + 80 - 55$$

$$R = 1 + 25 = 26$$

Untuk mengetahui kelas (K) maka digunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Maka,

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,3010299957$$

$$K = 1 + 4,2933989857 = 5,2933989857 \text{ dibulatkan menjadi } = 5$$

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti dibawah ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{26}{5} = 5,2 \text{ dibulatkan jadi } 5$$

Maka untuk data interval data dilihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Nilai Interval Variabel X

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	55-60	7	35%
2	61-66	5	25%
3	67-72	1	5%
4	73-78	3	15%
5	80	4	20%
Total		20	100%

- 3) Menghitung nilai standar deviasi (SD) variabel X dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

Maka,

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{\frac{348375}{20} - \left(\frac{1345}{20}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{17418,75 - 67,25^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{17418,75 - 4522,525}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{12896,1875} = \frac{1}{20} \times 113,561382 = 5,6780691$$

dibulatkan menjadi = 6

- 4) Memasukan nilai mean dan standar deviasi kedalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut:

$$\text{Ukuran tinggi} = M + I \text{ SD ke atas}$$

$$= 67 + 6 \text{ ke atas}$$

$$= 73 \text{ ke atas}$$

Ukuran sedang = $M - I \text{ SD}$ sampai $M + I \text{ SD}$
 = $67 - 6$ sampai $67 + 6$
 = 61 sampai 73 sedang

Ukuran rendah = $M - I \text{ SD}$ ke bawah
 = $67 - 6$ ke bawah
 = 61 ke bawah

Dengan perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Frekuensi Variabel X

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	> 73	Tinggi	7
2	61-73	Sedang	6
3	<61	Rendah	7
			20

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa siswa berada pada kategori “sedang”. Karena mean yang diperoleh adalah 61-73 dengan frekuensi 20 sampel.

b. Kelas V B

Tabel 4.9
Nilai *Pretest* Kelas V B

No	Nilai <i>Pretest</i> Kelas V B
1	50
2	65
3	50
4	65

5	55
6	50
7	70
8	55
9	50
10	75
11	55
12	50
13	55
14	70
15	60
16	75
17	65
18	65
19	70
20	60
Jumlah	1210

Langkah pertama adalah mencari skor nilai rata-rata atau Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10

Tabel Perhitungan Mean Pada *Pretest* Kelas V B

No	X	F	X ²	FX	FX ²
1	50	5	2500	250	62500
2	55	4	3025	220	84400
3	60	2	3600	120	14400
4	65	4	4225	260	67600
5	70	3	4900	210	44100
6	75	2	5625	150	22500
Jumlah	375	20	23875	1210	295500

Kemudian untuk menganalisis data di atas, maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

1) Menemukan rata-rata dari rumus dibawah ini:

$$M = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

$$M = \frac{1210}{20} = 60,5$$

Jadi, nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 60

2) Menafsirkan nilai rata-rata (mean) untuk interval frekuensi dengan rumus dibawah ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

R : Range

K : Kelas

Untuk mengetahui range (R) maka digunakan rumus:

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

Maka,

$$R = 1 + 75 - 05$$

$$R = 1 + 25 = 26$$

Untuk mengetahui kelas (K) maka digunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Maka.

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,3010299957$$

$$K = 1 + 4,2933989857 = 5,2933989857 \text{ Dibulatkan menjadi } = 5$$

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti dibawah ini:

$$I = \frac{R}{K} = \frac{26}{5} = 5,2 \text{ dibulatkan jadi } 5$$

Maka untuk data interval data dilihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Nilai Interval Variabel X

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	50-55	9	45%
2	56-61	2	10%
3	62-67	4	20%
4	68-73	3	15%
5	75	2	10%
Total		20	100%

3) Menghitung nilai standar deviasi (SD) variabel X dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

Maka,

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{\frac{295500}{20} - \left(\frac{1210}{20}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{14775 - 60,5^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{14775 - 3660,25}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{11114,75} = \frac{1}{20} \times 105,426515 = 5,27132575 \text{ dibulatkan}$$

menjadi = 5

4) Memasukan nilai mean dan standar deviasi kedalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ukuran tinggi} &= M + I \text{ SD ke atas} \\ &= 60 + 5 \text{ ke atas} \\ &= 65 \text{ ke atas.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ukuran sedang} &= M - I \text{ SD sampai } M + I \text{ SD} \\ &= 60 - 5 \text{ sampai } 60 + 5 \\ &= 55 \text{ sampai } 65 \text{ sedang} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ukuran rendah} &= M - I \text{ SD ke bawah} \\ &= 60 - 5 \text{ ke bawah} \\ &= 55 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Dengan perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Frekuensi Variabel X

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	> 65	Tinggi	9
2	55-65	Sedang	6
3	<55	Rendah	5
			20

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa siswa berada pada kategori “sedang”. Karena mean yang diperoleh adalah 55-65 dengan frekuensi 20 sampel.

2. Deskripsi Hasil Nilai *Posttest* Kelas A dan B

Adapun hasil *posttest* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia yang dilakukan sebagai berikut:

a. Kelas V A

Tabel 4.13
Nilai *posttest* Kelas V A

No	Nilai <i>Posttest</i> Kelas V A
1	70
2	85
3	75
4	90
5	80
6	70
7	85
8	75
9	90
10	70
11	70
12	85
13	75
14	90
15	80
16	70
17	95
18	85
19	95
20	75
Jumlah	1615

Langkah pertama adalah mencari skor nilai rata-rata atau Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14

Tabel Perhitungan Mean Pada *Posttest* Kelas V A

No	Y	F	Y ²	FY	FY ²
1	70	5	4900	350	122500
2	75	4	5625	300	90000
3	80	2	6400	160	25600
4	85	4	7225	340	115600
5	90	3	8100	270	72900
6	95	2	9025	190	36100
Jumlah	495	20	41275	1610	462700

Kemudian untuk menganalisis data di atas, maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

1) Menemukan rata-rata dari rumus dibawah ini:

$$M = \frac{\sum FY}{\sum F}$$

$$M = \frac{1610}{20} = 80,5$$

Jadi, nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 80

2) Menafsirkan nilai rata-rata (mean) untuk interval frekuensi dengan rumus dibawah ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

R : Range

K : Kelas

Untuk mengetahui range (R) maka digunakan rumus:

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

Maka,

$$R = 1 + 95 - 70$$

$$R = 1 + 25 = 26$$

Untuk mengetahui kelas (K) maka digunakan rumus :

$$K = I + 3,3 \log N$$

Maka,

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,3010299957$$

$$K = 1 + 4,2933989857 = 5,2933989857 \text{ Dibulatkan menjadi } = 5$$

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti dibawah ini:

$$I = \frac{R}{K} = \frac{26}{5} = 5,2 \text{ dibulatkan jadi } 5$$

Maka untuk data interval data dilihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.15

Nilai Interval variabel Y

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	70-75	9	45%
2	76-81	2	10%
3	82-87	4	20%
4	88-93	3	15%
5	95	2	10%
Total		20	100%

- 3) Menghitung nilai standar deviasi (SD) variabel Y dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{\frac{\sum FY^2}{N} - \left(\frac{\sum FY}{N}\right)^2}$$

Maka,

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{\frac{462700}{20} - \left(\frac{1610}{20}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{23135 - 80,5^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{23135 - 6480,25}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{16654,75} = \frac{1}{20} \times 129,053284 = 6,4526642 \text{ dibulatkan}$$

menjadi = 6

- 4) Memasukan nilai mean dan standar deviasi kedalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ukuran tinggi} &= M + I \text{ SD ke atas} \\ &= 80 + 6 \text{ ke atas} \\ &= 86 \text{ ke atas.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ukuran sedang} &= M - I \text{ SD sampai } M + I \text{ SD} \\ &= 80 - 6 \text{ sampai } 80 + 6 \\ &= 74 \text{ sampai } 86 \text{ sedang} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ukuran rendah} &= M - I \text{ SD ke bawah} \\ &= 80 - 6 \text{ ke bawah} \\ &= 74 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Dengan perhitungan tersebut diketahui bahawa sebaran data kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Frekuensi variabel Y

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	> 86	Tinggi	5
2	74-86	Sedang	10
3	<74	Rendah	5
			20

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa siswa berada pada kategori “sedang”. Karena mean yang diperoleh adalah 74-86 dengan frekuensi 20 sampel.

b. Kelas V B

Tabel 4.17
Nilai *posttest* Kelas V B

No	Nilai <i>Posttest</i> Kelas V B
1	65
2	65
3	60
4	70
5	55
6	55
7	55
8	70
9	60
10	75
11	60
12	55
13	55
14	70
15	60
16	75
17	65
18	80
19	80
20	65
Jumlah	1295

Langkah pertama adalah mencari skor nilai rata-rata atau Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18

Tabel Perhitungan Mean Pada *Posttest* Kelas V B

No	Y	F	Y ²	FY	FY ²
1	55	5	3025	275	75625
2	60	4	3600	240	57600
3	65	4	4225	260	67600
4	70	3	4900	210	44100
5	75	2	5625	150	22500
6	80	2	6400	160	25600
Jumlah	405	20	27775	1295	293025

Kemudian untuk menganalisis data di atas, maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

1) Menemukan rata-rata dari rumus dibawah ini:

$$M = \frac{\sum FY}{\sum F}$$

$$M = \frac{1295}{20} = 64,75$$

Jadi, nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 65

2) Menafsirkan nilai rata-rata (mean) untuk interval frekuensi

dengan rumus dibawah ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

R : Range

K : Kelas

Untuk mengetahui range (R) maka digunakan rumus:

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

Maka,

$$R = 1 + 80 - 55$$

$$R = 1 + 25 = 26$$

Untuk mengetahui kelas (K) maka digunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Maka,

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,3010299957$$

$$K = 1 + 4,2933989857 = 5,2933989857 \text{ Dibulatkan menjadi } = 5$$

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti dibawah ini:

$$I = \frac{R}{K} = \frac{26}{5} = 5,2 \text{ dibulatkan jadi } 5$$

Maka untuk data interval data dilihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.19

Nilai Interval variabel Y

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	55-60	9	45%
2	61-66	4	10%
3	67-72	3	20%
4	73-78	2	15%
5	80	2	10%
Total		20	100%

3) Menghitung nilai standar deviasi (SD) variabel Y dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{\frac{\sum FY^2}{N} - \left(\frac{\sum FY}{N}\right)^2}$$

Maka,

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{\frac{293025}{20} - \left(\frac{1295}{20}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{14651,25 - 64,75^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{14651,25 - 4192,5625}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{10458,6875} = \frac{1}{20} \times 102,267725 = 5,11338625$$

dibulatkan menjadi = 5

Memasukan nilai mean dan standar deviasi kedalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut:

$$\text{Ukuran tinggi} = M + I \text{ SD ke atas}$$

$$= 65 + 5 \text{ ke atas}$$

$$= 70 \text{ ke atas.}$$

$$\text{Ukuran sedang} = M - I \text{ SD sampai } M + I \text{ SD}$$

$$= 65 - 5 \text{ sampai } 65 + 5$$

$$= 60 \text{ sampai } 70 \text{ sedang}$$

$$\text{Ukuran rendah} = M - I \text{ SD ke bawah}$$

$$= 65 - 5 \text{ ke bawah}$$

$$= 60 \text{ ke bawah}$$

Dengan perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.20
Frekuensi variabel Y

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	> 70	Tinggi	4
2	60-70	Sedang	11
3	<60	Rendah	5
			20

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa siswa berada pada kategori “sedang”. Karena mean yang diperoleh adalah 60-70 dengan frekuensi 20 sampel.

C. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.

a. Uji Normalitas Data Variabel X nilai *Pretest* siswa kelas V A

Banyak data : 20

- $R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$

$$R = 1 + 80 - 55 = 26$$

- Rentang kelas

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,3010299957 = 1 + 4,2933989857 = 5,2933989857$$

dibulatkan menjadi = 5

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti

dibawah ini:

$$I = \frac{R}{K} = \frac{26}{5} = 5,2 \text{ dibulatkan jadi } 5$$

Maka untuk tabel penolong uji normalitas variabel X dapat dilihat seperti dibawah ini:

Tabel 4.21

Tabel Perhitungan Uji Normalitas Variabel X

Interval	F_o	F_h	$(F_o - F_h)$	$(F_o - F_h)^2$	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
55-60	7	4	3	9	2,25
61-66	5	4	1	1	0,25
67-72	1	4	-3	9	2,25
73-78	3	4	-1	1	0,25
80	4	4	0	0	0
Σ	20	20	0	20	5

Dari tabel diatas diketahui chi kuadrat seperti di bawah ini:

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

$$X^2 = 5$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan chi kuadrat hitung sebesar 5. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga chi kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) $5 - 1 = 4$. Berdasarkan tabel chi

kuadrat, dapat diketahui bahwa $dk = 5\%$, maka harga chi kuadrat tabel = 9,488. Karena nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ($5 < 9,488$), maka dapat dikatakan bahwa data variabel X terdistribusi secara normal.

b. Uji Normalitas Data Variabel X nilai *Pretest* siswa kelas V B

Banyak data : 20

- $R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$

$$R = 1 + 75 - 50$$

$$R = 1 + 25 = 26$$

- Rentang kelas

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,3010299957 = 1 + 4,2933989857 = 5,2933989857$$

dibulatkan menjadi = 5

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti dibawah ini:

$$I = \frac{R}{K} = \frac{26}{5} = 5,2 \text{ dibulatkan jadi } 5$$

Maka untuk tabel penolong uji normalitas variabel X dapat dilihat seperti dibawah ini:

Tabel 4.22

Tabel perhitungan uji normalitas variabel X

Interval	F_o	F_h	$(F_o - F_h)$	$(F_o - F_h)^2$	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
50-55	9	4	5	25	6,25

56-61	2	4	-2	4	1
62-67	4	4	0	0	0
68-73	3	4	-1	1	0,25
75	2	4	-2	4	1
Σ	20	20	0	34	8,5

Dari tabel diatas diketahui chi kuadrat seperti di bawah ini:

$$X^2 = \sum \frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h}$$

$$X^2 = 8,5$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan chi kuadrat hitung sebesar 8,5. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga chi kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) $8 - 1 = 7$. Berdasarkan tabel chi kuadrat, dapat diketahui bahwa $dk = 5\%$, maka harga chi kuadrat tabel = 14,067. Karena nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ($8,5 < 14,067$), maka dapat dikatakan bahwa data variabel X terdistribusi secara normal.

c. Uji Normalitas Data Variabel Y nilai *Posttest* siswa kelas V A

Banyak data : 20

- $R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$

$$R = 1 + 95 - 70$$

$$R = 1 + 25 = 26$$

- Rentang kelas

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,3010299957 = 1 + 4,2933989857 = 5,2933989857$$

dibulatkan menjadi = 5

Data di atas kemudian dimasukan ke dalam rumus interval seperti dibawah ini:

$$I = \frac{R}{K} = \frac{26}{5} = 5,2 \text{ dibulatkan jadi } 5$$

Maka untuk tabel penolong uji normalitas variabel Y dapat dilihat seperti dibawah ini:

Tabel 4.23
Tabel perhitungan uji normalitas variabel Y

Interval	F _o	F _h	(F _o - F _h)	(F _o - F _h) ²	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
70-75	9	4	5	25	6,25
76-81	2	4	-2	4	1
82-87	4	4	0	0	0
88-93	3	4	-1	1	0,25
95	2	4	-2	4	1
Σ	20	20	0	10	8,5

Dari tabel diatas diketahui chi kuadrat seperti di bawah ini:

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

$$X^2 = 8,5$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan chi kuadrat hitung sebesar 8,5. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga chi kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) $8 - 1 = 7$. Berdasarkan tabel chi kuadrat, dapat diketahui bahwa $dk = 5\%$, maka harga chi kuadrat tabel = 14,067. Karena nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi

kuadrat tabel ($8,5 < 14,067$), maka dapat dikatakan bahwa data variabel Y terdistribusi secara normal.

d. Uji Normalitas Data Variabel Y nilai *Posttest* siswa kelas V B

Banyak data : 20

- $R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$

$$R = 1 + 75 - 50$$

$$R = 1 + 25 = 26$$

- Rentang kelas

$$K = 1 + 3,3 \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,3010299957 = 1 + 4,2933989857 = 5,2933989857$$

dibulatkan menjadi = 5

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti dibawah ini:

$$I = \frac{R}{K} = \frac{26}{5} = 5,2 \text{ dibulatkan jadi } 5$$

Maka untuk tabel penolong uji normalitas variabel Y dapat dilihat seperti dibawah ini:

Tabel 4.24

Tabel perhitungan uji normalitas variabel Y

Interval	F_o	F_h	$(F_o - F_h)$	$(F_o - F_h)^2$	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
50-55	9	4	5	25	6,25
56-61	2	4	-2	4	1
62-67	4	4	0	0	0
68-73	3	4	-1	1	0,25
75	2	4	-2	4	1

Σ	20	20	0	34	8,5
----------	----	----	---	----	-----

Dari tabel diatas diketahui chi kuadrat seperti di bawah ini:

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

$$X^2 = 8,5$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan chi kuadrat hitung sebesar 8,5. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga chi kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) $8 - 1 = 7$. Berdasarkan tabel chi kuadrat, dapat diketahui bahwa $dk = 5\%$, maka harga chi kuadrat tabel = 14,067. Karena nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ($8,5 < 14,067$), maka dapat dikatakan bahwa data variabel Y terdistribusi secara normal.

2. Uji Homogenitas data

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Sebelum variabel X dan Y diuji homogenitasnya, maka diperlukan tabel penolong seperti di bawah ini:

Tabel 4.25

Uji homogenitas kelas V A (kelas kontrol)

No	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	Y	$Y - \bar{Y}$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	55	-12	144	70	-10	100
2	80	13	169	85	5	25
3	70	3	9	75	-5	25
4	75	8	64	90	10	100
5	65	-2	4	80	0	0
6	60	-7	49	70	-10	100

7	80	13	169	85	5	25
8	55	-12	144	75	-5	25
9	75	8	64	90	10	100
10	65	-2	4	70	-10	100
11	55	-12	144	70	-10	100
12	80	13	169	85	5	25
13	60	-7	49	75	-5	25
14	65	-2	4	90	10	100
15	65	-2	4	80	0	0
16	60	-7	49	70	-10	100
17	80	13	169	95	15	225
18	65	-2	4	85	5	25
19	75	8	64	95	15	225
20	60	-7	49	75	-5	25
Σ	1345	5	1525	1615	10	1450

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata mean variabel X = 67

\bar{Y} = rata-rata mean variabel Y = 80

Kemudian nilai tabel diatas dilakukan perhitungan dengan rumus di bawah ini:

a) Untuk variabel X

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma(X - \bar{X})^2}{N}$$

$$\sigma^2 = \frac{1525}{20}$$

$$\sigma^2 = 76,25$$

b) Untuk variabel Y

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma(Y - \bar{Y})^2}{N}$$

$$\sigma^2 = \frac{1450}{20}$$

$$\sigma^2 = 72,5$$

Dari data di atas diketahui bahwa varian terbesar adalah variabel X = 76,25 dan varian terkecil adalah variabel Y = 72,5. Kemudian setelah

nilai varian terbesar dan terkecil diketahui maka langsung dimasukan kedalam rumus di bawah ini:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{76,25}{72,5} = 1,05172414 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

Dari perhitungan di atas, di peroleh bahwa $F_{hitung} = 1$ dan F_{tabel} dengan df pembilang $20 - 1 = 19$ dan df penyebut $20 - 1 = 1$ pada taraf signifikan $5\% = 4,38$. Data dikatakan memiliki varian homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikan 5% . Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1 < 4.38$) hal ini berarti data X dan Y homogenya.

Tabel 4.26
Uji homogenitas kelas V B (kelas kontrol)

No	X	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²	Y	Y - \bar{Y}	(Y - \bar{Y}) ²
1	50	-10	100	65	1	1
2	65	5	25	65	1	1
3	50	-10	100	60	-4	16
4	65	5	25	70	6	36
5	55	-5	25	55	-9	81
6	50	-10	100	55	-9	81
7	70	10	100	55	-9	81
8	55	-5	25	70	6	36
9	50	-10	100	60	-4	16
10	75	15	225	75	11	121
11	55	-5	25	60	-4	16
12	50	-10	100	55	-9	81
13	55	-5	25	55	-9	81
14	70	10	100	70	6	36
15	60	0	0	60	-4	16
16	75	15	225	75	11	121
17	65	5	25	65	1	1
18	65	5	25	80	16	256
19	70	10	100	80	16	256
20	60	0	0	65	1	1
Σ	1210	10	1450	1295	15	1335

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata mean variabel X = 60

\bar{Y} = rata-rata mean variabel Y = 64

Kemudian nilai tabel diatas dilakuk an perhitungan dengan rumus di bawah ini:

a) Untuk variabel X

$$\sigma^2 = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N}$$

$$\sigma^2 = \frac{1450}{20}$$

$$\sigma^2 = 72,25$$

b) Untuk variabel Y

$$\sigma^2 = \frac{\sum(Y - \bar{Y})^2}{N}$$

$$\sigma^2 = \frac{1335}{20}$$

$$\sigma^2 = 66,75$$

Dari data di atas diketahui bahwa varian terbesar adalah variabel X = 72,25 dan varian terkecil adalah variabel Y = 66,75. Kemudian setelah nilai varian terbesar dan terkecil diketahui maka langsung dimasukan kedalam rumus di bawah ini:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{72,25}{66,75} = 1,082397 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

Dari perhitungan di atas, di peroleh bahwa $F_{hitung} = 1$ dan F_{tabel} dengan df pembilang $20 - 3 = 19$ dan df penyebut $2 - 1 = 1$ pada taraf signifikan $5\% = 4.38$. Data dikatakan memiliki varian homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikan 5% . Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1 < 4.38$) hal ini berarti data X dan Y homogen.

3. Uji t-test

Terdapat dua rumus t-test yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Tabel 4.27

Data Pengaruh Penggunaan Strategi Heuristik Terhadap Hasil Belajar Kelas V A dan V B

No	Posttest X ₁ A	Posttest X ₁ B
1	70	65
2	85	65
3	75	60
4	90	70
5	80	55
6	70	55
7	85	55
8	75	70
9	90	60
10	70	75
11	70	60
12	85	55
13	75	55
14	90	70
15	80	60
16	70	75
17	95	65
18	85	80
19	95	80
20	75	65
Σ	1615	1295
	N ₁ = 20 $\bar{X}_1 = 80$ $S_1 = 8,72081599$ $S_1^2 = 76,0526316$	N ₁ = 20 $\bar{X}_1 = 65$ $S_2 = 8,34691875$ $S_2^2 = 69,6710526$

Mencari interpretasi terhadap t

$$\begin{aligned} T_{\text{hitung}} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{80 - 65}{\sqrt{\frac{76,0526316}{20} + \frac{69,6710526}{20}}} \\ &= \frac{15}{\sqrt{7,28615788}} = \frac{15}{2,6992884} = 5,55701923 \end{aligned}$$

Harga t hitung tersebut, selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. T tabel dihitung dengan dk atau df = $(n_1 + n_2 - 2)$ $20 + 20 - 2 = 38$. Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan dk 38 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,024.

Berdasarkan perhitungan tersebut, uji $t_{\text{hitung}} >$ uji t_{tabel} ($5,55701923 > 2,024$). Hal ini dapat dilihat dimana uji t_{hitung} lebih besar dari uji t_{tabel} . Maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan strategi heuristik lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi heuristik. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh secara signifikan penggunaan strategi heuristik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa.

D. Pembahasan

Diketahui rata-rata *pretest* kelas V A adalah 67,25. Setelah dilakukan *posttest* diperoleh hasil 80,5. Sehingga peningkatannya sebesar 13,25. Dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen atau yang diberikan strategi heuristik.

Pada kelas V B hasil rata-rata *pretest* sebesar 60,5. Pada saat *posttest* meningkat menjadi 64,75. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 4,25. Terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok kontrol.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui adanya pengaruh penggunaan strategi heuristik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 72 Bengkulu. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil *posttest*, hasil belajar anak pada kelas V A (kelompok eksperimen) memiliki nilai rata-rata 80,5. Sedangkan hasil *posttest*, hasil belajar anak pada kelas V B (kelompok kontrol) memiliki nilai rata-rata 64,75.

Hal ini juga dapat dilihat dari hipotesis dengan menggunakan uji "t" bahwa $t_{hitung} = 5,55701923$ sedangkan t_{tabel} dengan dk atau df 38 pada taraf signifikan 5% yaitu $> 2,024$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,55701923 > 2,024$) hal ini dapat dilihat uji t_{hitung} lebih besar dari pada uji t_{tabel} .

Maka dalam penelitian ini H_0 di tolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa strategi heuristik dapat meningkatkan hasil belajar. Ada banyak strategi pembelajaran yang bisa

digunakan guru untuk mempermudah proses pembelajaran salah satunya adalah strategi heuristik.

Strategi heuristik adalah siswa harus aktif belajar, yaitu berusaha mengetahui dan menemukan sendiri terhadap masalah-masalah yang disampaikan guru dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Strategi heuristik dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membuat kemajuan besar ke arah pengembangan sikap, nilai, dan tingkah laku yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran diskoveri dan inkuiri merupakan bagian inti atau utama dari strategi heuristik, bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara baik oleh guru langkah-langkah strategi tersebut secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi heuristik ini mempunyai kelebihan antara lain adalah siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inquiry (mencari-temukan), mendukung kemampuan problem solving siswa, dan materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Strategi Heuristik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 72 Bengkulu.

Hal ini juga dapat dilihat dari hipotesis dengan menggunakan uji “t” bahwa $t_{hitung} = 5,55701923$ sedangkan t_{tabel} dengan dk atau df 38 pada taraf signifikan 5% yaitu $> 2,024$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,55701923 > 2,024$) hal ini dapat dilihat uji t_{hitung} lebih besar dari pada uji t_{tabel} . Maka dalam penelitian ini H_0 di tolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa strategi heuristik dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan menjadi acuan mengenai strategi heuristik dalam pengajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil

belajar Bahasa Indonesia, serta menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih efektif dan menyenangkan.

2. Bagi peserta didik

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru sebelum memberikan tugas. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an dan Terjemahannya

- Ali, M. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Amin, Alfauzan dan Alimni. 2019. *Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinematik dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu*. Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- A. M., Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anitah, Sri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Babadu, J.S dan Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Damin, Sudarman. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Randi dan Heny Friantary. 2017. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada.
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pembelajaran Demokratis Sebuah Model Perlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Senduk, Nurhadi dan Agus Gerrad. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Shoimin. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, Baharuddin dan Esa Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winataputra, Udin S. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

DOKUMENTASI





Pretest kelas V A dan B





Kelas Eksperimen V A





Kelas Kontrol V B





Posttest V A dan B

